

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pariwisata telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sektor pariwisata dapat dikatakan menjadi salah satu motor penggerak perekonomian nasional sehingga pembangunan yang terencana segera dilaksanakan. Sejak awal telah disadari bahwa kegiatan pariwisata harus dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja.

Menurut Pendit, pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya

Untuk itu pemerintah dan segenap lapisan masyarakat ikut mengembangkan dan memajukan industri pariwisata. Indonesia sebagai halnya dengan negara yang sedang berkembang dan dalam tahap membangun negeri juga berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang karena melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah, dan dalam pembangunan pariwisata, dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha melalui peningkatan arus kunjungan wisatawan.

Dari sektor pariwisata tersebut diperoleh dampak positif antara lain menghasilkan devisa negara, menumbuhkan lapangan kerja, menuntaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat lokal, melestarikan lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan budaya serta mempererat persahabatan antar bangsa. Jika pariwisata tidak ditangani secara profesional maka akan menimbulkan dampak buruk antara lain rusaknya nilai seni dan budaya, kehancuran ekosistem dan lingkungan hidup serta pelanggaran terhadap norma agama, adat istiadat, kesusilaan dan hak asasi manusia. Oleh karenanya pemerintah beserta seluruh pemangku kepentingan pariwisata harus bersama-sama menyelenggarakan kepariwisataan dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, budaya, lingkungan hidup dan kearifan lokal serta senantiasa menjunjung tinggi norma agama, tradisi, adat istiadat, kesusilaan dan hak asasi manusia, sehingga diperoleh nilai tambah yang tinggi.

Selanjutnya dalam aspek ekonomi, kepariwisataan diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat setempat, menumbuhkan potensi ekonomi daerah tujuan wisata dan memberikan efek untuk mensejahterakan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Masyarakat setempat (*community*) menurut MacIver dan Charles adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar daripada masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat. Dengan adanya masyarakat setempat sebagai aktor utama dalam pengembangan kepariwisataan, jelas akan menimbulkan daya tarik wisata yang khas bagi para wisatawan. Yaitu adanya kebudayaan daerah, kesenian daerah dan tradisi masyarakat lokalnya yang

menjadi nilai tambahan bagi daerah pariwisata tersebut. Masyarakat setempat harus ikut berperan didalam kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan daya saing yang tinggi terhadap kedatangan wisatawan baik itu di bidang teknologi, pendidikan, budaya, dan ekonomi.

Melihat betapa pentingnya peran kepariwisataan akan memberi dampak positif maupun negatif terhadap sekitarnya. Disamping hal-hal yang tersebut diatas, pariwisata dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada pola perilaku sosial nilai-nilai sosial, norma-norma sosial di dalam masyarakat setempat.

Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. *Gillin dan Gilin* mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik kaerna perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Pariwisata yang telah berkembang dapat menimbulkan perubahan sosial didalam masyarakat. Karena adanya wisatawan pada dasarnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat juga mempengaruhi sistem tata kelakuan, sosial budaya dan lingkungan disekitar daerah wisata. Demikian juga dalam memperluas lapangan pekerjaan khususnya di kawasan objek wisata Pantai Paris yang ada di Desa Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

Objek wisata Pantai Paris ini sudah populer dikalangan masyarakat lokal dan terus mengalami peningkatan sampai sekarang. Selain alamnya indah,

pegunungan serta perairan Danau Toba yang begitu menawan serta bebatuan-bebatuan dan bukit-bukit yang sangat memanjakan pengunjung yang datang kesana. Dalam rangka pengembangan objek wisata Pantai Paris ini, penyediaan prasarana dan sarana pariwisata harus terus ditingkatkan. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu objek wisata yang ada sehingga jumlah pengunjung semakin meningkat.

Desa Tigaras merupakan bagian dari wilayah otonom Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun sekitar ± 144 KM dari Ibukota Provinsi Sumatera Utara, kota Medan. Sebelumnya daerah ini merupakan daerah wisata yang dikunjungi wisatawan hanya sebatas melihat pemandangan alam yang tersebar di beberapa lokasi seperti Puncak Simarjarunjung, Tugu Perjuangan TNI Stootrup Brigade A, dan pelabuhan danau. Wisatawan hanya meluangkan beberapa jam lamanya untuk menikmati keindahan alam tersebut untuk beristirahat maupun sedang melintasi daerah tersebut. Keadaan penduduk masyarakat Desa Tigaras yang heterogen yang terdiri atas beberapa suku membuat desa ini cukup pesat perkembangannya. Dari sejarah panjangnya, desa ini telah lama menjadi pusat perdagangan atau pasar rakyat di sekitar perairan Danau Toba.

Tetapi sesuai dengan perkembangan saat ini, wisatawan akhirnya lebih lama berada di Desa Tigaras khususnya mengunjungi panorama alam di Pantai Paris dikarenakan salah satunya prasarana dan sarana daerah ini semakin lengkap diantaranya adalah tempat penginapan, restaurant, sarana atraksi-atraksi seperti atraksi adrenalin *banana boot*, *speed boat* dan lain sebagainya.

Semakin berkembangnya daerah tersebut maka semakin banyak pula kesempatan masyarakat di sekitar tempat tersebut untuk bekerja, baik sebagai pegawai restoran, guide, tukang parkir, petugas keamanan, pedagang, mendirikan usaha pernak-pernik dan lain sebagainya. Selanjutnya, pengaruh yang nampak dari pesatnya pembangunan industri pariwisata adalah terjadinya perubahan didalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka dari nilai-nilai homogen menuju pluralisme nilai dan norma sosial.

Pementasan atau tingkah laku orang-orang yang berwisata umumnya tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di Desa Tigras contohnya apabila wisatawan yang datang dengan gaya berpakaian modern serta pada saat wisatawan mandi dengan hanya memakai penutup bagian tertentu saja, sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual bagi orang-orang yang melihatnya. Hal tersebut tidak biasanya mereka lihat didalam masyarakat. Dengan sendirinya akan menimbulkan pengaruh terhadap pribadi masyarakat Desa Tigras, efek-efek demikian ini dapat merubah pola tingkah laku sesuai masyarakat Desa Tigras baik secara perlahan-lahan maupun secara cepat.

Dari penjabaran dan latar belakang dan fakta inilah ketertarikan penulis untuk mengetahui dan membahas **“Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Masyarakat kaitannya Dengan Perkembangan Pariwisata Pantai Paris Di Desa Tigras, Kec. Dolok Pardamean Kab. Simalungun)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bila dilihat dari latar belakang yang telah di uraikan maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Gambaran kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah perkembangan Pariwisata di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
2. Kondisi dan keadaan objek wisata Pantai Paris sebelum dan sesudah adanya perkembangan di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
3. Faktor-faktor yang mendorong Perkembangan Pariwisata di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
4. Mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap perubahan-perubahan sosial di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian didalam lapangan, perlulah diberi batasan-batasan terhadap masalah yang akan dibahas agar penelitian yang dilakukan dapat terarah. Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, Peneliti melakukan Pembatasan masalah ,yaitu **“Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Masyarakat kaitannya Dengan Perkembangan Pariwisata Pantai Paris Di Desa Tigaras, Kec. Dolok Pardamean Kab. Simalungun)”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian yang penulis dapat rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Tigaras akibat perkembangan pariwisata?
2. Apa sajakah yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial masyarakat akibat perkembangan pariwisata?
3. Bagaimana keadaan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat akibat perkembangan pariwisata di Desa Tigaras?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis. Diteliti secara mendalam untuk menganalisa serta memecahkan masalah yang akan dirumuskan dengan cara menyimpulkan dan mencari pengertian terhadap fenomena sosial. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Tigaras akibat perkembangan pariwisata.
2. Untuk mengetahui apa saja yang melatarbelakangi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Tigaras t akibat perkembangan pariwisata.
3. Untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat di desa Tigaras akibat perkembangan pariwisata.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, diharapkan berguna untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

A. Teoritis

1. Sebagai bahan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pariwisata terhadap perubahan sosial di masyarakat.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi siswa disekolah pada pelajaran IPS dan perguruan tinggi mengenai Antropologi dan Sosiologi Pariwisata tentang dampak perkembangan pariwisata terhadap perubahan sosial.
3. Sikap yang dihadapi masyarakat terhadap perubahan sosial.
4. Sikap yang dihadapi masyarakat dalam menghadapi perkembangan pariwisata

B. Praktis

1. Memberikan masukan-masukan yang dapat memperkaya pemahaman perubahan sosial.
2. Memberikan pemahaman tentang pariwisata yang berdampak pada perubahan sosial masyarakat.
3. Bagi lembaga terkait khususnya Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengantisipasi dampak perkembangan pariwisata terhadap perubahan sosial.